

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN , UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Siti Nur Elisa

nurelisa1606@gmail.com

Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study aims to test the impact of the financial performance, the firm size and the sales growth toward the firm value. The financial performance is measured by the Return On Equity (ROE), the Current Ratio (CR), the Debt To Equity Ratio (DER), the Total Asset Turnover (TATO), the Firm Size, The Sales Growth and The Firm Value which are measured by applying the Price To Book Value (PBV). The type of this study is quantitative. The population of this study are the food and beverages companies which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2014-2019. The samples of this study are collected by the purposive sampling, that is the method for collecting the samples based on the determined criteria. The collected samples are 72 from 12 companies. The analysis applies the multiple linear regression with SPSS version 23. The result of this study shows that: the return on equity, the firm size, and the sales growth give positive and significant impact to the firm value, while the current ratio, the debt to equity ratio, and the total asset turnover do not impact the firm value.*

*Keywords: the financial performance, the firm size, the sales growth, the firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price To Book Value (PBV)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 72 sampel dari 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Variabel *return on equity*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia akhir-akhir ini cukup mengalami peningkatan dan diprediksi akan terus mengalami peningkatan ditahun yang akan datang, hal ini dibuktikan bahwa saat ini sektor makanan dan minuman menjadi andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Kementerian perindustrian mengungkapkan bahwa bisnis sektor makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91%. Selain itu permintaan para konsumen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga semakin bertambah dan juga perusahaan sektor industri pangan yang melakukan inovasi dengan mengeluarkan produk-produk terbarunya, dapat menarik minat

konsumen untuk membeli produk-produk tersebut. Kondisi seperti ini menuntut para pemilik usaha untuk bisa mengelola fungsi manajemen keuangan dengan baik. Perusahaan dituntut harus bisa bersaing dan juga mampu mengembangkan usahanya dalam kegiatan perekonomian.

Peningkatan yang dialami oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman dapat membuat banyak investor berkeinginan melakukan investasi di perusahaan tersebut. Dalam melakukan investasi seorang investor harus menanamkan modalnya melalui saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila seorang investor ingin melakukan investasi di suatu perusahaan maka dia harus cermat dalam mengambil keputusan investasi di pasar saham. Husnan (2014) menyatakan bahwa nilai perusahaan sebagai harga saham yang mampu dibayarkan oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual. Perusahaan yang telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat menjadikan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi. Investor akan tertarik terhadap suatu perusahaan apabila informasi yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, misalnya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah (1) Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (4) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (5) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (6) Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan, (2) Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, (3) Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan, (4) Untuk menguji pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan, (5) Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, (6) Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Signal

Teori Sinyal menjelaskan tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Menurut Fahmi (2014) *Signaling Theory* merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan pengaruh kepada keputusan investor. Teori Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menunjukkan terjadinya asimetri antara pihak manajemen dengan pihak eksternal. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi asimetri perusahaan, dengan cara memberikan sinyal informasi perusahaan baik dalam bentuk informasi keuangan, maupun non keuangan kepada pihak eksternal. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal informasi kepada investor yang akan melakukan investasi. Jika informasi tersebut memberikan sinyal yang baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume harga saham. Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan juga sebaliknya jika nilai perusahaan buruk maka akan menjadi sinyal negatif. Ini disebabkan karena adanya motivasi investor dalam melakukan investasi bertujuan untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai buruk cenderung akan dihindari oleh investor dengan kata lain investor tidak akan melakukan investasi pada perusahaan yang bernilai buruk.

## Nilai Perusahaan

Hatta dan Suwitho (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat. meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang menjadi tujuan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka akan meningkatkan kesejahteraan para pemiliknya. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi harapan kemakmuran para pemegang sahamnya.

Menurut Suharli (2006) menyatakan bahwa secara umum terdapat beberapa metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam menilai suatu perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning*, (2) Rasio, metode kapitalisasi proyek laba, (3) Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas, (4) Pendekatan dividen antara lain pertumbuhan dividen, (5) Pendekatan aktiva antara lain metode penilaian aktiva, (6) Pendekatan harga saham. Rasio penilaian yang digunakan adalah *price earning ratio*, *price/cash value* dan *price to book value*. *Price earning ratio* merupakan perbandingan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. *Price/cash value* adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham. *Price to book value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. *Price to book value* digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap modal yang telah diinvestasikan.

## Kinerja Keuangan

Pertiwi dan Pratama (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari suatu pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diartikan sebagai suatu hasil pencapaian atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menilai suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*. Dalam mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang digunakan dalam menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan dianggap hal yang penting dalam menilai suatu perusahaan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan. Dalam definisi diatas menunjukkan bahwa manajemen menyajikan laporan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan, bahwa seorang investor yang ingin membeli saham akan terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga investor dapat menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan.

Dalam laporan keuangan terdapat rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Fahmi (2014) menyatakan bahwa rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka

pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Harjito dan Martono (2014) menyatakan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio-rasio keuangan. Diantara bentuk rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas (ROE), rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (TATO).

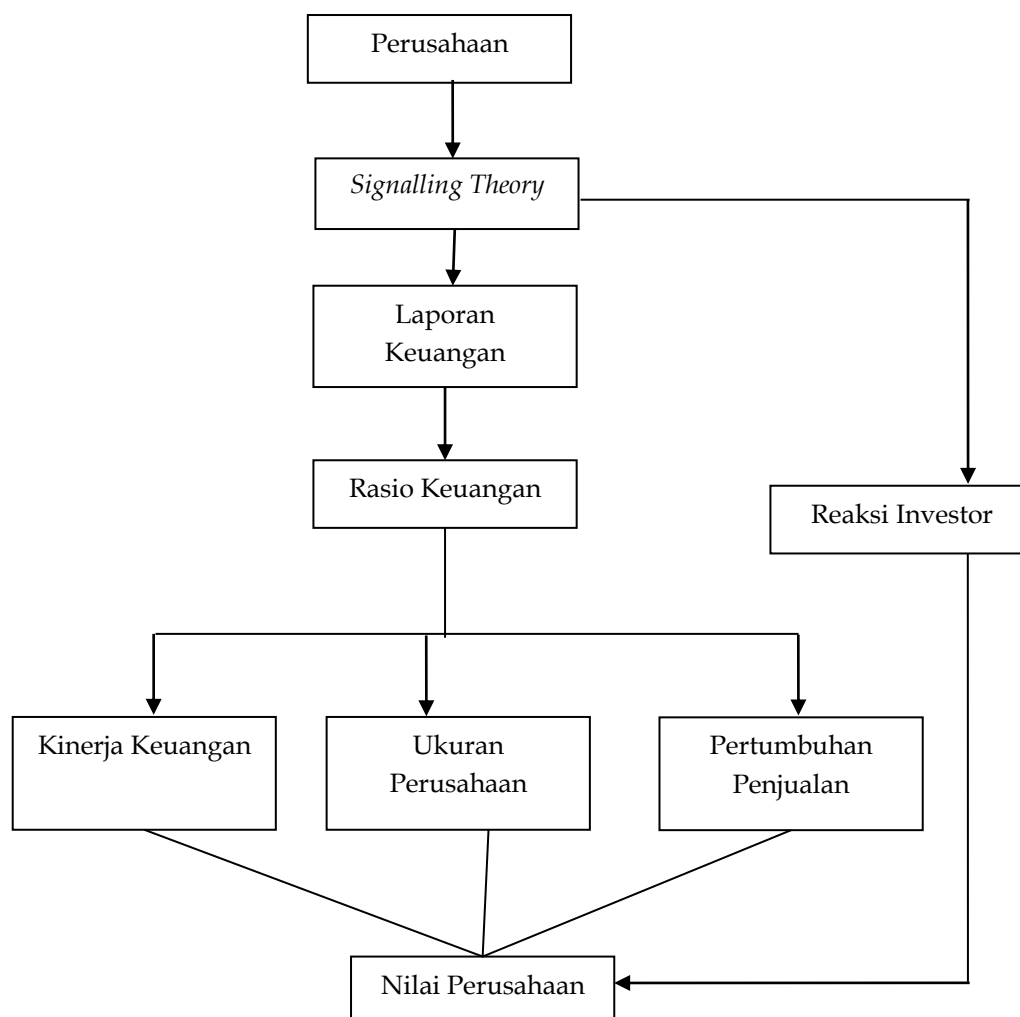
### **Ukuran Perusahaan**

Brigham (2001) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan menggambarkan tentang besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan pada total aktiva, total penjualan, rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian keuangan. Hal ini dikarenakan banyaknya keputusan atau hasil keuangan yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Harahap (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aktiva. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati para investor.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Harahap (2008) Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan tahun ini dengan dengan tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika pertumbuhan penjualan menunjukkan peningkatan akan berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Wiguna (2016) menyatakan bahwa Pertumbuhan penjualan menggambarkan tentang keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam menilai dalam menilai sebuah perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan di dapatkan. perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung membutuhkan pendanaan yang besar. sumber pendanaan bisa dari internal perusahaan seperti laba ditahan atau sumber pendanaan dari eksternal perusahaan seperti utang.

## Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Hanafi (2006) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio unuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham. Jika *Return On Equity* mengalami kenaikan maka akan memberikan sinyal bagi para investor bahwa laba bersih perusahaan naik. Jika laba bersih perusahaan naik maka jumlah deviden yang dibagikan kepada investor juga kemungkinan akan naik. Kenaikan deviden tersebut akan membuat para investor senang. Selain itu kenaikan *Return On Equity* menggambarkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dikarenakan laba bersih meningkat. Hal ini membuat para investor lebih senang melakukan investasi pada perusahaan yang beroperasi dengan baik. Dengan kenaikan *Return On Equity* akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham yang akan berdampak langsung pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sondakh *et al.* (2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Fahmi (2014) menyatakan bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga memberikan persepsi yang baik kepada investor bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan tidak akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut yang dapat berdampak pada para pemegang saham. *Current Ratio* mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka *current ratio* yang tinggi mencerminkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi pula, sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Welas (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Kasmir (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Meningkatnya hutang yang digunakan oleh perusahaan akan dapat menyebabkan resiko-resiko salah satunya yaitu *financial distress*. *financial distress* dapat terjadi karena total hutang yang digunakan perusahaan melebihi total aset yang dimiliki. Dengan meningkatnya hutang perusahaan membuat resiko perusahaan menjadi meningkat. Dengan meningkatnya resiko perusahaan membuat para investor tidak akan mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Penurunan minat investasi tersebut berpengaruh terhadap harga saham karena permintaan saham yang menurun akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anugerah dan Suryanawa (2019) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Fahmi (2014) *Total Asset Turn Over* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Tujuan utama seorang investor adalah mendapatkan keuntungan yang maksimum. Perusahaan yang memperoleh keuntungan yang besar adalah perusahaan yang dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik seperti memanfaatkan aset perusahaan secara maksimal. Menurut Misran dan Chabachib (2017) semakin tinggi nilai *total asset turn over* menunjukkan semakin efektifnya aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, dan menunjukkan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan memicu naiknya harga saham perusahaan. Teori ini didukung oleh Salmi dan Azib (2019) yang menunjukkan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub>: *Total asset turn over* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Riyanto (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Ukuran perusahaan digunakan untuk menggambarkan tentang besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami perkembangan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat dijadikan sinyal positif oleh para investor karena dianggap mampu dalam memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin banyak investor melakukan investasi di perusahaan tersebut maka semakin banyak dana yang digunakan dalam membiayai perusahaan dalam meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan akan naik. Dengan demikian ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dari uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>5</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Harahap (2008) pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut. Hal ini membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan peningkatan permintaan dapat membuat harga saham naik yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Pantow et al., (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang sumber datanya di peroleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria yang telah di tentukan (Sugiyono, 2014). Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2019, (2) Perusahaan *food and beverages* yang membuat annual report selama periode 2014-2019, (3) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah, (4) Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba selama periode 2014-2019.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari responden atau dari sumber-sumber lain. Yang dimaksud data sekunder pada penelitian ini yaitu menggunakan data laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Selanjutnya data laporan keuangan perusahaan *food and beverages* periode 2014-2019 akan diolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 23.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian: (1) Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on equity, current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan, (2) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

## Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen

*Return On Equity* merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Hanafi (2006), *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi return yang didapat perusahaan tersebut. Fahmi (2014) rumus untuk mengukur *return on equity*, yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya tepat waktu dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Fahmi (2014), *Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Kasmir (2015) *current ratio* yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar Rumus untuk mengukur *current ratio* adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2012) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Fahmi (2014), rumus untuk mengukur *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$



Fahmi (2014) *Total Aset Turn Over* disebut juga dengan perputaran total aset. Manurung (2012) alokasi aset merupakan salah satu faktor yang menentukan besarnya tingkat pengembalian dari portofolio. *Total aset turn over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga mengukur jumlah penjualan pada total aktiva. Fahmi (2014) adapun rumus *total aset turn over* adalah

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel Dependen

Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. *Price to book value* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data adalah menghitung variabel independen dan dependen sesuai rumus yang ada, melakukan analisis statistik deskriptif, melakukan pengujian asumsi klasik, dan melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ini berfungsi untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian. Ukuran pemusatan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Di sini penulis mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan *food and beverages* periode 2014 - 2018.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha\beta_1ROE + \alpha\beta_2CR + \alpha\beta_3DER + \alpha\beta_4TATO + \alpha\beta_5Size + \alpha\beta_6Growth + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV : *Price Book Value*

CR : *Current Ratio*

ROE : *Return On Equity*

DER : *Debt Equity Ratio*

TATO : *Total Asset Turn Over*

Size : Ukuran Perusahaan

Growth : Pertumbuhan Penjualan

$\varepsilon$  : Variabel pengganggu (Variabel yang tidak diteliti)

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011), uji normalitas dibuat dengan tujuan menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dapat menggunakan analisis dengan dua pendekatan yaitu grafik dan statistik. Dengan menggunakan pendekatan grafik dalam mendeteksi normalitas dapat dilihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik, dasar. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) mendefinisikan multikolinieritas adalah adanya hubungan linear antara perubah bebas X dalam model regresi ganda. Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel dependen dan variabel independen. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi

#### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi digunakan untuk menguji residual dari model regresi dalam menentukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi dikatakan baik jika bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi adanya autokorelasi, peneliti menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu: (1) Nilai DW dibawah -2 maka terdapat korelasi positif, (2) Nilai DW diantara -2 sampai 2 maka tidak terdapat autokorelasi, (3) Nilai DW diatas 2 maka terdapat korelasi negatif.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi linier berganda. jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SREISD. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model penelitian yang telah disusun dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi berada di nol dan satu (Ghozali, 2016). Jika nilai R<sup>2</sup> kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam dalam menjelaskan variabel dependen. sebaliknya jika nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen.

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan tahap awal dalam mengidentifikasi model yang diestimasi telah sesuai dan layak untuk digunakan atau tidak dengan kriteria pengujian. Menurut Ghozali (2016) Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah antara variabel independen

yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan nilai signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) Berikut ini adalah kriteria pengujian uji F : (1) Nilai signifikan < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian, (2) signifikan > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2006) uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusannya yakni jika nilai signifikansi Uji  $t > 0,05$  maka ROE, CR, DER, TATO, Size, Growth Sales tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau dapat diartikan hipotesis ditolak, namun jika nilai signifikansi Uji  $t < 0,05$ , maka ROE, CR, DER, TATO, Size, Growth Sales berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	72	.09	143.53	23.3404	28.21528
CR	72	.51	8.64	2.4499	1.79391
DER	72	16.35	302.86	85.7828	51.18700
TATO	72	.55	3.10	1.2871	.60323
SIZE	72	26.54	32.20	288.8550	1.51964
GROWTH SALES	72	-1.28	1.00	.0671	.22343
PBV	72	.07	45.47	4.8854	8.24659
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.09 dan nilai maximum sebesar 143.53, sedangkan untuk rata-rata *return on equity* perusahaan yang diobservasi sebesar 23.3404 dengan standar deviasi sebesar 28.21528. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.51 dan nilai maximum 8.64 sebesar sedangkan untuk rata-rata *current ratio* perusahaan yang diobservasi sebesar 2.4499 dengan standar deviasi sebesar 1.79391. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 16.35 dan nilai maximum 302.86 sebesar sedangkan untuk rata-rata *debt to equity ratio* perusahaan yang diobservasi sebesar 85.7828 dengan standar deviasi sebesar 51.18700. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.55 dan nilai maximum 3.10 sebesar sedangkan untuk rata-rata *total assets turnover* perusahaan yang diobservasi sebesar 1.2871 dengan standar deviasi sebesar 0.60323. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel *Size* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 26.54 dan nilai maximum 32.20 sebesar sedangkan untuk rata-rata *total assets turnover* perusahaan yang diobservasi sebesar 288.8550 dengan standar deviasi sebesar 1.51964. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel *Growth Sales* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -1.28 dan nilai maximum 1.00 sebesar sedangkan untuk rata-rata *total assets turnover* perusahaan yang diobservasi sebesar 0.0671 dengan standar deviasi sebesar 0.22343. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa variabel *Price To Book Value* (PBV) menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0.07 dan nilai maximum 45.47 sebesar

sedangkan untuk rata-rata *total assets turnover* perusahaan yang diobservasi sebesar 4.8854 dengan standar deviasi sebesar 8.24659.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Dari hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil regresi linier berganda yang dipaparkan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

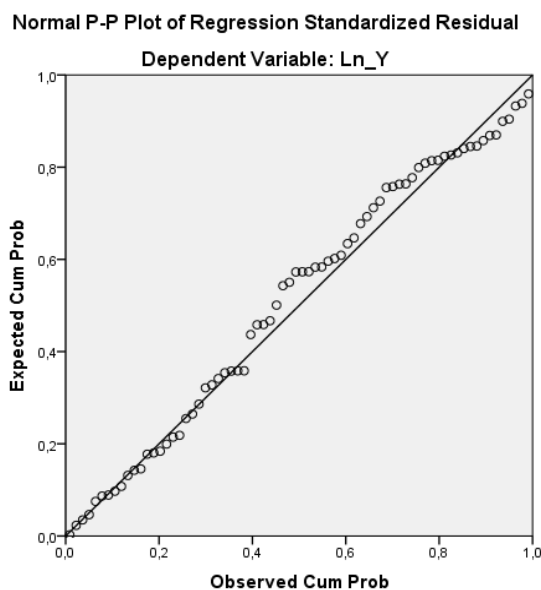
		Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-6,380	2,303	
	ROE	,032	,004	,693
	CR	,154	,084	,214
	DER	,002	,003	,073
	TATO	-,236	,182	-,110
	SIZE	1,240	,474	,215
	GROWTH SALES	,211	,073	,249

a. Dependent Variable: Ln\_Y  
**Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021**

Dari hasil pengolahan data regresi linier berganda pada Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -6,380 + 0,032ROE + 0,154CR + 0,002DER - 0,236TATO + 1,240Size + 0,211Growth + \epsilon$$

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021**

Berdasarkan *Normal P-Plot* terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar diagonal. Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan.

Selain menggunakan *Normal P-Plot* penelitian menggunakan Analisis uji statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. diketahui bahwa bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* yang terlihat pada tabel 5 dibawah ini sebesar 0,200 atau probabilitas di atas 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan Uji K-S:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,81327389
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,050
	Negative	-,056
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) atau nilai *tolerance*. Seperti yang disajikan dalam Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROE	,642	1,557	Bebas Multikolinieritas
CR	,449	2,229	Bebas Multikolinieritas
DER	,344	2,903	Bebas Multikolinieritas
TATO	,846	1,182	Bebas Multikolinieritas
SIZE	,909	1,100	Bebas Multikolinieritas
GROWTH SALES	,833	1,200	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Dari hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil nilai *tolerance* ROE sebesar ,642, CR sebesar ,449, DER sebesar ,344, TATO sebesar ,846, SIZE sebesar ,909 dan GROWTH SALES sebesar ,833. Sedangkan nilai VIF untuk ROE sebesar 1,557, CR sebesar 2,229, DER sebesar 2,903, TATO sebesar 1,182, SIZE sebesar 1,100 dan GROWTH SALES sebesar 1,200. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 6, dapat dilihat bahwa hasil nilai *tolerance* menunjukkan lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* lebih kecil dari 10. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel dependen dan variabel independen atau bebas dari multikolinieritas antar variabel dalam regresi, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	0,952

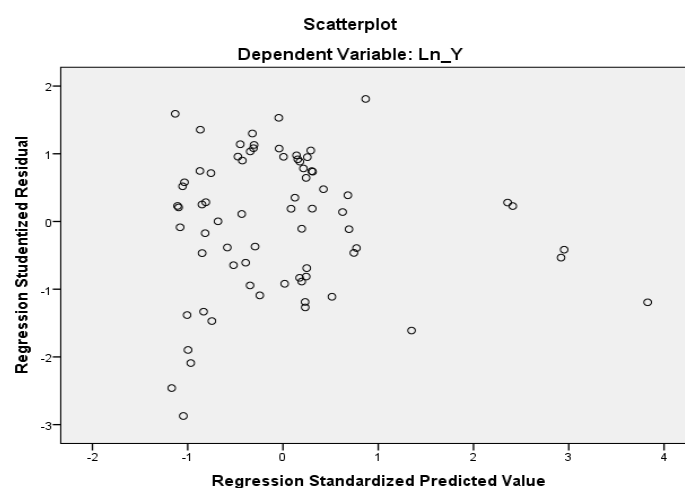
a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, ROE, CR, GROWTH, DER

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 0,952, nilai tersebut terletak berada diantara -2 dan 2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak kemudian menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka gambar diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,776 <sup>a</sup>	,603	,566	,84998	,952

a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, ROE, CR, GROWTH, DER

b. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Dari hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6 diatas dapat diketahui nilai  $R^2$  *Square* sebesar 0,603 atau 60,3%. Hal ini berarti sebesar 60,3% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *return on equity, current ratio, debt to equity ratio, total asset turn over, size, growth sales*, sedangkan sisanya 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71,296	6	11,883	16,447	,000 <sup>b</sup>
	Residual	46,960	65	,722		
	Total	118,257	71			

a. Dependent Variable: Ln\_Y

c. Predictors: (Constant): SIZE, TATO, ROE, CR, GROWTH, DER

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

Berdasarkan dari hasil Uji F pada Tabel 7 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 16,447 dengan signifikansi 0,00 dimana tingkat signifikan  $\leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa uji model ini layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,380	2,303		-2,770	,007
ROE	,032	,004	,693	7,104	,000
CR	,154	,084	,214	1,830	,072
DER	,002	,003	,073	,548	,586
TATO	-,236	,182	-,110	-1,297	,199
GROWTH	,211	,073	,249	2,904	,005
SIZE	1,240	,474	,215	2,618	,011

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Data laporan keuangan diolah, tahun 2021

#### Pengujian Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan nilai t sebesar 7,104. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return On equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga diputuskan untuk hipotesis pertama diterima.

#### Pengujian Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,072 atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai t sebesar 1.830. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga diputuskan untuk hipotesis kedua ditolak.

#### Pengujian Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,586 atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai t sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga diputuskan untuk hipotesis ketiga ditolak.

### **Pengujian *Total Assets Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,199 atau nilai signifikansi  $> 0,05$  dengan nilai t sebesar -1,297. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga diputuskan untuk hipotesis keempat ditolak.

### **Pengujian Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,005 atau nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan nilai t sebesar 2,904. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga diputuskan untuk hipotesis kelima diterima.

### **Pengujian Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,011 atau nilai signifikansi  $< 0,05$  dengan nilai t sebesar 2,618. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga diputuskan untuk hipotesis keenam diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi *return on equity* perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima.

Variabel *return on equity* dalam penelitian ini mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* tahun 2014-2019 di Bursa Efek Indonesia. *return on equity* mencerminkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on equity* suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Hal ini membuat para investor lebih tertarik untuk membeli saham di perusahaan yang beroperasi dengan baik. Dengan peningkatan permintaan tersebut membuat harga saham naik dan juga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al., (2019) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa disaat terjadi kenaikan laba maka harga saham juga ikut naik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi nilai perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,154 dengan nilai signifikansi sebesar 0,072 yang berarti lebih besar dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lumoly et al., (2018) yang mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* tahun 2014-2019 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan



bahwa investor tidak terlalu memperhatikan faktor curent ratio yang dimiliki perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi, karena dari data penelitian menunjukkan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan liabilitas lancar perusahaan.

### **Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,002 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,586 yang berarti kurang dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_3$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian OgoMagai (2013) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, karena seberapa banyak penggunaan hutang tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dan nilai perusahaan. Investor lebih tertarik terhadap bagaimana manajemen mengelola dana yang berasal dari hutang tersebut dengan efektif sehingga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

### **Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini diketahui nilai koefisien regresi sebesar -0,236 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,199 yang berarti kurang dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Irawati (2016) yang mengungkapkan bahwa *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan yang efektif belum tentu menaikkan laba atau pendapatan perusahaan, selain itu data penjualan perusahaan yang dijadikan sampel menunjukkan perbandingan yang kecil antara total penjualan dengan total aset. Aktivitas yang dilakukan perusahaan secara efektif tidak terlalu diperhatikan oleh investor.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini diketahui nilai koefisien regresi sebesar 0,211 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_5$  diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratama dan Wiksuana (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan naik maka nilai suatu perusahaan juga naik. Ukuran perusahaan merupakan besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung stabil kondisi ini membuat para investor tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut agar memperoleh deviden yang besar dari perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini diketahui nilai koefisien regresi sebesar 1,240 dengan nilai sigifikansi sebesar 0,011 yang berarti kurang dari 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang

artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima.

Hasil penelitian Pantow *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan maka semakin besar keuntungan yang didapat oleh perusahaan tersebut. Hal ini membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan peningkatan permintaan dapat membuat harga saham naik yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia), maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) *Total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (6) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti: dalam penelitian ini nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik, disarankan untuk menambah jumlah sampel perusahaan yang tidak hanya terbatas pada perusahaan *food and beverages* tetapi dapat menggunakan perusahaan sektor lain seperti sektor industri, sektor perbankan dan sektor *property*. (2) Bagi investor: Berdasarkan hasil penelitian diharapkan untuk para investor sebelum melakukan investasi di pasar modal untuk lebih memperhatikan variabel *return on equity*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, K., H. G, dan I. K. Suryanawa. 2019. Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(3): 2324-2352.
- Basuki, A. T. dan N. Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Cetakan 1. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- Brigham E. F. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Delapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* 23. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Manajemen Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harjito, D. Agus, dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Ekonesia. Yogyakarta.
- Hatta, E., N, dan Suwitho. 2018. Pengaruh Struktur Modal, ROA, ROE Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(7):1-19.
- Husnan, S. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Irawati, E. 2016. *Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia*. *Jurnal EMBA* 1(3):81-89. Faktor Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kedelapan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lumoly, S., S. Murni dan V. N. Untu. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA* 3(6): 1108-1117.
- Manurung, A.H. 2012. *Reksa Dana Investasiku*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Misran, M. dan M. Chabachib. 2017. Analisis Pengaruh DER, CR, dan TATO Terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar pada BEI Tahun 2011-2014.. *Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro* 6(1): 1-13.
- Ogolmagai, N. 2013. *Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia*. *Jurnal EMBA* 1(3):81-89.
- Pantow, M. S. S. Murni, dan I. Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat DI Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA* 3(1):961-971.
- Pertiwi, T. K, dan F. M. I. Pratama. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 14(2):118-127.
- Pratama, I. G, dan I. G. Wiksuana, I. 2018. Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7(5): 1289-1318.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Salmi, D dan Azib. 2019. Pengaruh Return On Assets dan Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Manajemen* 5(2): 1193-1198.
- Sondakh, P., I. Saerang, dan R. Samadi. 2019. Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA* (7(3):309-3088.
- Suharli, M. 2016. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sujoko, dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 9(1): 41-48.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Syarief, I. S. 2019. Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Juara. [https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2019/Industri Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Juara/](https://www.suarasurabaya.net/ekonomibisnis/2019/Industri_Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Juara/). 22 Desember 2020 (18.50).
- Utami, P., dan Welas. 2019. Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8(1): 57-76.

Wiguna, P. A. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.